

BAB II

IDENTIFIKASI DATA

A. Sejarah Kabupaten Sukoharjo

Pada masa pendudukan Jepang, wilayah Karesidenan Surakarta pernah merupakan Daerah Istimewa yang dikenal dengan Solo Ko (Kasunanan) dan Mangkunegaran Ko (Mangkunegaran). Wilayah Mangkunegaran meliputi daerah Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, dan sebagian kota Solo. Sedangkan wilayah Kasunanan meliputi daerah Kabupaten Sragen, Klaten, Boyolali, dan Kabupaten Kutha Surakarta.

Sukoharjo pada waktu itu hanya merupakan suatu daerah tepi dengan pimpinan pemerintahan tertinggi adalah "Wedono", tak ubahnya dengan Bekonang, dan Kartasura. Kawedanan Sukoharjo, Bekonang, dan Kartasura ini menjadi satu masuk wilayah Kabupaten Kutha Surakarta, di bawah pemerintah Kasunanan.

Pada tanggal 27 Mei 1946 Kabupaten Karanganyar secara defakto menyatakan diri lepas dari pemerintahan Mangkunegaran. Hal ini kemudian diikuti oleh Kabupaten Boyolali dan Sragen yang juga menyatakan diri lepas dari pemerintahan Kasunanan. Kabupaten Kutha Surakarta kemudian diputuskan pindah ke Sukoharjo. Bersamaan dengan munculnya gerakan anti Swapraja dan berbagai dukungan untuk membentuk pemerintah Kota Surakarta, akhirnya dengan suatu kebulatan tekad dari "Wong Solo", mereka menyatakan berdirinya Pemerintah kota Surakarta yang lepas dari Kasunanan pada tanggal 16 Juni 1946. Tanggal ini kemudian menjadi hari lahir Pemerintah Daerah Kotamadya Surakarta.

Kemudian disusul keluarnya Penetapan Pemerintah Nomor: 16/SD tanggal 15 Juli 1946 lingkungan Karesidenan Surakarta dibentuk suatu daerah baru dengan kota Surakarta yang dikepalai oleh seorang Walikota. yang isinya antara lain menyebutkan bahwa di dalam.

Dengan keluarnya Penetapan Pemerintah Nomor: 16/SD tanggal 15 Juli 1946, maka secara formal Pemerintah Kasunanan dan Mangkunegaran dipandang sudah tidak ada lagi, dan wilayah-wilayahnya untuk sementara menjadi wilayah Karesidenan Surakarta. Ini berarti wilayah Karesidenan Surakarta terdiri dari bekas wilayah-wilayah Mangkunegaran yaitu Kabupaten Karanganyar dan Wonogiri, serta bekas wilayah Kasunanan yaitu Kabupaten Klaten, Sragen, Boyolali, dan Sukoharjo (Kawedanan Sukoharjo, Bekonang, Kartasura), ditambah Kotamadya Surakarta.

Keadaan ini mengilhami para pemimpin pada waktu itu untuk membentuk kabupaten baru di luar kota Surakarta agar ketiga kawedanan (Sukoharjo, Bekonang, Kartasura) dapat dibina dalam satu naungan pemerintah kabupaten. Kemudian secara spontan KNI Daerah Surakarta menunjuk KRMT Soewarno Honggopati Tjitrohoepojo untuk menjadi Bupati.

Atas dasar tersebut di atas serta pertimbangan analisa, logis dan kronologis yang dikaitkan dengan landasan yuridis meskipun landasan 3 yuridis itu tidak bersifat mengatur secara khusus, maka pada hari Senin Pon tanggal 15 Juli 1946, saat ditetapkannya Penetapan Pemerintah Nomor: 16/SD tersebut ditetapkan menjadi Hari Lahir Kabupaten Sukoharjo.

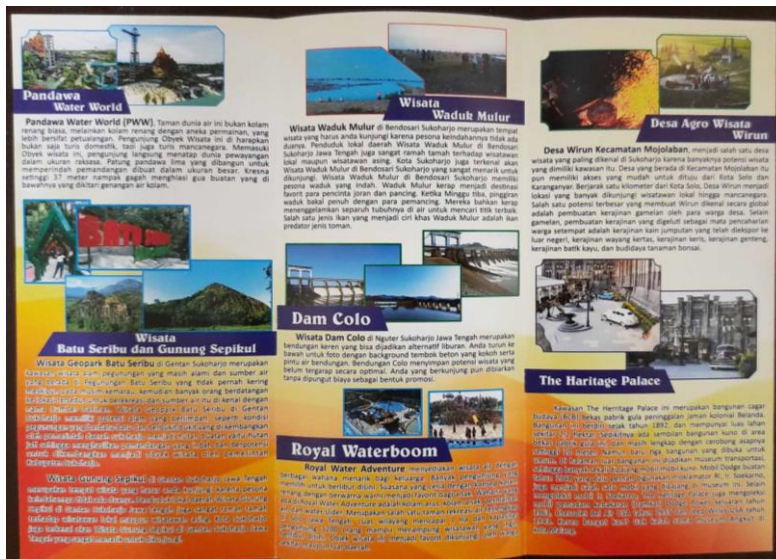
Penetapan ini kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sukoharjo No. 17 tahun 1986 tentang Hari Lahir Kabupaten Sukoharjo, yang disahkan dengan SK Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah tanggal 15 Desember 1986 No. 188.3/480/1986 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Dati II Sukoharjo No. 3 Tahun 1987 Seri D No.2 tanggal 9 Januari 1987. (www.sukoharjokab.co.id, 2009)

B. Produk

Dalam perancangan ini sarana yang dipilih menggunakan media Booklet. Booklet merupakan media cetak yang memiliki kelebihan dalam sisi visual untuk menyampaikan pesan pada *target audiens* sehingga lebih rinci dan jelas dalam memuat informasi. Metode fotografi dipilih sebagai daya tarik utama untuk mengabadikan wisata Kabupaten Sukoharjo. Pada perancangan booklet hanya memfokuskan pada satu jenis fotografi saja yaitu fotografi *landscape*. Diharapkan dengan menggunakan jenis fotografi *landscape* dapat memperlihatkan keindahan wisata alam Kabupaten untuk menciptakan karya yang indah dan menarik.

C. Promosi yang sudah pernah dilakukan

Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo dalam upaya mengenalkan potensi wisata alam dengan promosi yang saat ini digunakan yaitu menggunakan media cetak pamflet. Selain penggunaan media *pamflet* Dinas Pariwisata Sukoharjo mempromosikan wisatanya melalui website yaitu sukoharjokab.go.id.



Gambar 2. Pamflet wisata alam Sukoharjo

Sumber : (Hastin Rahmawati.2021)

D. Analisa SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah atau konsep yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, Opportunities dan threats, metode ini paling sering di gunakan dalam

metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan. Analisa SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

1. Kekuatan (Strengths)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasaran dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata

2. Kelemahan (Weakness)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

3. Peluang (Opportunities)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan.

4. Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian, peneliti menggunakan analisis SWOT dalam menganalisis data. Berikut hasil analisis yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang ada dalam matrik SWOT:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik wisatawan di obyek wisata alam Kabupaten Sukoharjo. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman untuk menarik wisatawan di obyek wisata alam Kabupaten Sukoharjo. Analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai rincian dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada wisata alam Kabupaten Sukoharjo:

a. Faktor Internal

- Kekuatan yang terdiri dari keindahan pemandangan alam dan udara yang sejuk

- Kualitas jalan yang kurang baik untuk menuju obyek wisata yang minim dan kurangnya perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada.
- Promosi yang tidak efektif.

b. Faktor Eksternal

- Peluang yang terdiri dari Obyek wisata yang terletak di Ibukota Kabupaten
- Perencanaan pengembangan obyek wisata oleh pemerintah
- Ancaman yang terdiri dari potensi terjadinya bencana alam seperti banjir, longsong dan bencana lainnya
- Keunikan obyek wisata lain yang dapat lebih menarik wisatawan.

Menurut Santono (2001) dan Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (stength), dan (opportunities),namun secara bersama dapat kelemahan (weakesses)dan ancaman (threats).